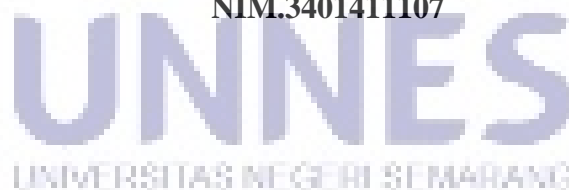




**KOMUNITAS SUPORTER PANSER *GIRL* KOTA SEMARANG:
KAJIAN IDENTITAS DAN SOLIDARITAS SOSIAL**

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Visian Pramudika
NIM.3401411107



JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 12 April 2015

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dra. Rini Iswari M.Si.
NIP.195907071986012001

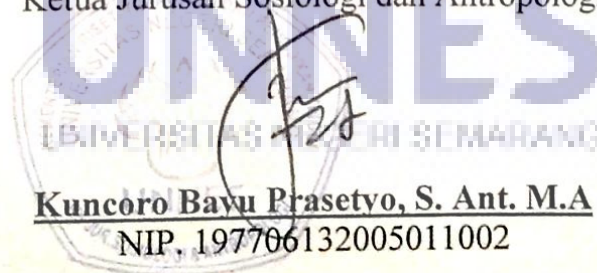
Dosen Pembimbing II



Dr. Thriwaty Aرسال M.Si.
NIP. 196304041990032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant. M.A
NIP. 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 3 Juni 2016

Penguji I

Hartati Sulisty Rini S.Sos, M.A
NIP. 198209192005012001

Penguji II

Dr. Thriwaty Arsal M.Si
NIP.196304041990032001

Penguji III

Dra. Rini Iswari M.Si
NIP.195907071986012001

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Moh. Soehatul Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Sejatinya tujuan hidup itu adalah untuk bahagia dan menjadi bermanfaat bagi orang lain” (Penulis)

“*A man who doesn't spend time with his family can never be a real man*” (Don Vito Carleone)

PERSEMBAHAN

- *Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Sudirno dan Ibu Purwanti Sri I, yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang tidak ada habis-habisnya agar menjadi anak yang baik dan lebih baik lagi dan berbakti pada orang tua.*
- *Rekan-rekan jurusan Sosiologi dan Antropologi tahun 2011*
- *Eagle Institute Indonesia dan Metro TV yang memberikan pengalaman yang sangat berharga pada EADC 2015.*
- *Hima Sosiologi dan Antropologi 2012/2013 dan Mahapala Unnes 2011 yang telah memberikan pengalaman organisasi yang bermanfaat dan menjadikan saya seperti sekarang.*
- *Almamater UNNES tercinta*

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT hanya karena pertolongan dan ijin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunitas Suporter Panser *Girl* kota Semarang: Kajian Identitas dan Solidaritas Sosial”. Penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi strata satu dan untuk memperoleh gelar sebagai Sarjana Pendidikan di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penulisan skripsi tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant. M.A, sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan saran dan memfasilitasi sehingga dapat menyusun skripsi.
4. Dra. Rini Iswari M.Si. dan Dr. Thriwaty Aرسال M.Si sebagai pembimbing dan ibu yang baik yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Pramudika, Visian. 2016. *Komunitas Suporter Panser Girl kota Semarang: Kajian Identitas dan Solidaritas Sosial*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra. Rini Iswari M.Si. Pembimbing II. Dr. Thriwaty Arsal, M.Si. 88 halaman.

Kata Kunci: Identitas, Komunitas, Solidaritas, Suporter.

Sepak bola yang identik dengan kaum laki-laki sekarang ini telah merambah pada kaum hawa, sejalan dengan dibentuknya komunitas suporter *Panser Girl*. Komunitas suporter *Panser Girl* adalah kelompok pendukung kesebelasan PSIS Semarang dimana anggotanya merupakan perempuan. Sepak bola dan suporter yang dipandang selalu menonjolkan sisi maskulinitas yang dekat dengan fanatisme dan anarkisme di mata masyarakat, perlahan dirubah dengan adanya komunitas suporter *Panser Girl*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui identitas kelompok yang diwujudkan dalam komunitas suporter *Panser Girl* Kota Semarang; (2) Mengetahui solidaritas sosial yang diwujudkan dalam komunitas suporter *Panser Girl* Kota Semarang..

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kota Semarang. Subjek penelitian adalah anggota komunitas suporter *Panser Girl*. informan pendukung adalah masyarakat yang berada di lingkungan anggota komunitas suporter. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan metode analisis data kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis menggunakan teori identitas sosial dari Henry Tajfel dan John Turner serta teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim untuk menganalisis.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Komunitas suporter *Panser Girl* dalam membentuk identitas sosial di dalam kelompok adalah dengan penggunaan logo dan seragam serta atribut yang menunjukkan bahwa anggota tersebut bagian dari suatu kelompok pendukung kesebelasan sepak bola PSIS Semarang. Penggunaan seragam atau atribut yang telah diatur oleh komunitas suporter *Panser Girl* di sisi lain bertujuan merubah pandangan negatif terhadap suporter sepak bola. (2) Komunitas suporter *Panser Girl* memiliki dua bentuk solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik dalam komunitas suporter *Panser Girl* terbentuk karena adanya perasaan kolektif setiap anggota komunitas suporter *Panser Girl*. Solidaritas organik yang terdapat dalam komunitas suporter *Panser Girl* diwujudkan dengan adanya struktur organisasi dan pembagian kerja yang kompleks setiap anggota komunitas *Panser Girl* dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Saran yang dapat direkomendasikan penulis yaitu: (1) Bagi anggota komunitas suporter *Panser Girl*, upaya pembentukan citra komunitas suporter sepak bola yang positif dimata masyarakat dengan cara penggunaan seragam kegiatan-kegiatan yang positif sudah baik, tetapi masih banyak suporter yang tidak terikat dalam peraturan komunitas dan turut serta dalam kegiatan-kegiatan

komunitas, yang seringkali berperilaku kurang baik didalam masyarakat, sehingga alangkah sebaiknya turut merangkul agar paham visi dan misi komunitas suporter *Panser Girl*. (2) Bagi suporter sepak bola secara luas, bentuk dukungan komunitas *Panser Girl* kepada kesebelasan PSIS Semarang dengan kegiatan-kegiatan yang positif seperti penggalangan dana, bhakti sosial, donor darah dan sebagainya patut ditiru. Kecintaan terhadap suatu kesebelasan sepak bola dapat dituangkan dengan hal yang positif bukan dengan hal-hal yang negatif.



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
SARI	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	11
B. Kerangka Konseptual	18
C. Kerangka Berfikir	22
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	26
D. Sumber Data Penelitian	26

E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Metode Validitas Data	41
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Komunitas Suporter Panser <i>Girl</i>	47
1. Sejarah	47
2. Komunitas Panser <i>Girl</i>	49
a. Kepengurusan Panser <i>Girl</i>	51
b. Keanggotaan	53
B. Identitas Sosial dalam Komunitas Suporter Panser <i>Girl</i>	55
1. Logo	56
2. Penggunaan Seragam dan Atribut	57
3. Pandangan Masyarakat Terhadap Identitas Panser <i>Girl</i>	62
C. Solidaritas Sosial dalam Komunitas Suporter Panser <i>Girl</i>	68
1. Solidaritas Mekanik dalam Komunitas Suporter Panser <i>Girl</i>	68
2. Solidaritas Organik dalam Komunitas Suporter Panser <i>Girl</i>	72
3. Kegiatan Komunitas Suporter Panser <i>Girl</i> Bentuk dari Solidaritas sosial	75

BAB V: PENUTUP

A. SIMPULAN	87
B. SARAN	88

DAFTAR PUSTAKA	89
----------------------	----

LAMPIRAN	91
----------------	----

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir	22
Bagan 2. Model Analisis Data	45
Bagan 3. Struktur Organisasi Panser Biru dan Panser <i>Girl</i>	50



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Acara <i>Meet Up</i> Panser <i>Girl</i> Pemilihan Kepengurusan Baru	52
Gambar 2. Logo Panser <i>Girl</i>	56
Gambar 3. Seragam Komunitas yang Menunjukkan Sisi-Sisi Persamaan Sesama Anggota Kelompok.	60
Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi dan Membagikan 1000 Bunga di Kawasan Simpang Lima Sebagai Wujud Solidaritas	69
Gambar 5. Panser Biru dan Panser <i>Girl</i> Mendukung Kesebelasan PSIS S emarang di Stadion Jatidiri	78
Gambar 6. Kegiatan “13 Tahun Panser <i>Girl</i> ”	81
Gambar 7. Acara Tasyakuran Peringatan Hari Jadi Panser <i>Girl</i> ke-13	82
Gambar 8. Anggota Panser <i>Girl</i> Membagikan Bunga dan Mensosialisasikan Komunitas Suporter Kepada Masyarakat	84
Gambar 9. Santunan Anak Yatim Panti Asuhan Al-Hikmah	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian.....	28
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung Penelitian	32



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	92
Lampiran 2. Pedoman Observasi	93
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	95
Lampiran 4. Daftar Informan Utama Penelitian	99
Lampiran 5. Daftar Informan Pendukung Penelitian	102
Lampiran 6. Surat ijin Penelitian	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kompetisi sepak bola antar negara-negara di dunia atau yang biasa disebut Piala Dunia menjadi bukti populernya olahraga sepak bola. Piala Dunia menciptakan rekor baru dari segi jumlah penonton. Jumlah penonton Piala Dunia Brazil menempati urutan kedua jumlah penonton terbanyak sepanjang sejarah setelah Piala Dunia 1994 di Amerika Serikat (AS). *Football International Federation Asosiasi (FIFA)* merilis data pada Piala Dunia 2014 di Brazil, rata-rata jumlah penonton yang datang langsung ke stadion mencapai 52.762 orang per pertandingan. Angka tersebut menggeser total rata-rata penonton Piala Dunia 2006 di Jerman sebesar 52.491 orang setiap pertandingan yang selenggarakan (<http://bola.liputan6.com/read/2073966/piala-dunia-2014-brasil-cetak-rekor-penonton>).

Pergelaran Piala Dunia Brazil pada tahun 2014 yang menarik jutaan pasang mata tersebut menjadi bukti majunya olahraga sepak bola di dunia. Masyarakat di seluruh dunia seperti tersihir akan fenomena olahraga sepak bola. Penggemar olahraga sepak bola seakan-akan tidak peduli dengan beribu-ribu kilometer jarak ditempuh dan tidak sedikit anggaran yang dikeluarkan hanya untuk menonton sebuah pertandingan sepak bola. Daya tarik sepak bola menjadikan banyak negara-negara di dunia berminat untuk menjadi tuan rumah *event* yang diikuti 32 negara tersebut.

Perkembangan teknologi banyak berpengaruh terhadap perkembangan olahraga khususnya sepak bola. Sebuah pertandingan sepak bola di suatu tempat dapat dinikmati jutaan pasang mata di seluruh penjuru dunia. Pertandingan sepak bola dapat disaksikan melalui siaran televisi ataupun *live streaming* di internet. Perkembangan teknologi tersebut menjadikan olahraga sepak bola dapat dinikmati semua lapisan masyarakat, dari kelas sosial bawah maupun kelas sosial atas.

Piala Dunia 2014 mencatat rekor baru di negara-negara Eropa dan Asia. Rekor tersebut termasuk 42,9 juta orang menyaksikan Brasil melawan Kroasia di saluran Brasil. Inggris melawan Italia menarik perhatian 14,2 juta pemirsa di BBC1 Inggris dan 12,8 juta di Italia, angka tertinggi untuk pemirsa TV di kedua negara pada 2014. Pertandingan Jepang melawan Pantai Gading disaksikan 34,1 penggemar sepak bola, dua kali lipat tayangan olahraga terbesar pada 2014. Kemenangan Jerman atas Portugal disaksikan 26,4 juta pemirsa ARD Jerman, penonton olahraga terbanyak pada 2014. Kemudian, Amerika Serikat melawan Ghana disaksikan 11,1 juta orang di ESPN, rekor baru tayangan Piala Dunia di ESPN (<http://www.beritasatu.com/sepakbola/191677-penonton-siaran-piala-dunia-2014-tembus-rekor-baru.html>). Rekor-rekor yang dipecahkan pada pergelaran Piala Dunia 2014 menunjukkan adanya peningkatan popularitas. Populernya olahraga sepak bola disebabkan karena dala menikmati olahraga sepak bola tidak membutuhkan dana yang mahal.

Fenomena demam sepak bola juga terjadi di Indonesia. Setiap sudut daerah terpencil di Indonesia dapat dijumpai lapangan sepak bola sebagai wujud menjamurnya olahraga ini. Masyarakat dengan berbagai lapisan dan bermacam-

macam profesi memainkan olahraga ini. Perkembangan olahraga sepak bola di Indonesia telah menginjak pada industri sepak bola profesional. Sepanjang tahun 2015 sampai tahun 2016 telah dilaksanakan beberapa kompetisi sepak bola skala nasional antara lain Piala Presiden, Piala Jenderal Soedirman, Piala Gubernur Kalimantan Timur, Bali *Island Cup*, dan yang terakhir adalah Indonesia Super *Competition* (ISC). Kompetisi-kompetisi sepak bola banyak dilaksanakan di Indonesia, kemudian menjadikan sebagian besar kota-kota di Indonesia memiliki suatu kesebelasan sepak bola untuk mengikuti berbagai kompetisi tersebut.

Kesuksesan suatu kesebelasan sepak bola tidak terlepas dari dukungan suporter klub. Suporter yang hadir di stadion pada pertandingan sepak bola menjadi salah satu faktor kemenangan suatu kesebelasan secara tidak langsung. Fenomena maraknya komunitas suporter suatu kesebelasan sepak bola sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia, bahkan masyarakat Indonesia banyak yang menjadi suporter kesebelasan sepak bola dari Eropa.

Dunia persepakbolaan di Indonesia juga di dunia klub sepakbola biasanya memiliki anggota kelompok suporter sepakbola yang biasanya berasal dari kota atau daerah darimana klub tersebut berasal. Hal tersebut mengakibatkan adanya fanatisme kedaerahan yang kuat pada setiap kelompok suporter tersebut sehingga hal tersebut mengakibatkan rawan terjadinya gesekan antar suporter apabila klub klub tersebut saling bertemu satu sama lain. Suporter hadir dalam suatu arena pertandingan dengan tujuan untuk mendukung tim kesayangan mereka. Mendukung mental dan moral dan sekaligus meneror mental tim lawan. Ketika dua kelompok suporter ini bertemu di sebuah arena pertandingan dengan tujuan

yang sama namun berbeda tim yang didukung, maka yang terjadi adalah pertentangan, perang yel-yel, saling ejek dan lain-lain. Kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan suasana pun akan menjadi kisruh. Penyebab kekisruhan sebenarnya dipicu oleh tidak puasny pendukong terhadap performen pemain dan wasit yang dituduh tidak adil, yang berujung dengan kekalahan tim yang didukung. Keberadaan suporter tidak jarang menimbulkan kekacauan dan kerusuhan di luar pertandingan dengan aksi *hooliganisme*. Aksi *hooliganisme* tersebut tidak jarang disebabkan oleh hal-hal yang menimbulkan tindakan anarkisme.

Fenomena munculnya suporter sepak bola juga terjadi di Kota Semarang dengan kesebelasan bernama PSIS Semarang. PSIS Semarang adalah kesebelasan sepak bola asal Kota Semarang yang berdiri sejak 1932. Kesebelasan PSIS Semarang berlaga di Divisi Utama Liga Indonesia, salah satu kasta teratas liga-liga di Indonesia. Kesebelasan PSIS Semarang merupakan salah satu klub sepak bola terbaik di Indonesia dengan banyak prestasi. Prestasi tertinggi klub berjudul “Laskar Mahesa Jenar” tersebut yang pernah diraih adalah dua kali menjuarai Liga Indonesia pada tahun 1986/1987 dan pada tahun 1998/999. Liga Indonesia adalah liga kasta tertinggi di Indonesia yang kini berganti nama menjadi *Indonesia Super League (ISL)*.

Kesebelasan PSIS Semarang memiliki salah satu suporter terbesar di Indonesia yang dinamakan Panser Biru. Basis anggota komunitas suporter Panser Biru berasal dari berbagai penjuru masyarakat Kota Semarang, baik laki-laki maupun perempuan. Komunitas Suporter Panser Biru yang semakin merambah ke

berbagai macam lapisan masyarakat Kota Semarang kemudian membentuk sub-komunitas suporter diantaranya komunitas suporter *Panser Girl*.

Sepak bola yang identik dengan kaum laki-laki sekarang ini telah merambah pada kaum hawa, sejalan dengan dibentuknya komunitas suporter *Panser Girl*. *Panser Girl* adalah komunitas penggemar PSIS Semarang yang anggotanya merupakan perempuan. Komunitas suporter *Panser Girl* memberi warna baru pada olahraga sepak bola. Sepak bola dan suporter yang dipandang selalu menonjolkan sisi maskulinitas kini telah berubah karena adanya suporter perempuan tersebut.

Sepak bola tidak hanya diposisikan sebagai olahraga, melainkan kehidupan itu sendiri (lifestyle.kompasiana.com/urban/2013/05/26/suporter-dan-sepak-bola-559366.html). Berdasarkan hasil pra lapangan yang dilakukan, komunitas-komunitas suporter mempengaruhi perilaku para anggotanya. Perilaku tersebut seperti bagaimana cara mengidentitaskan diri, serta tumbuhnya solidaritas sosial yang kuat antar sesama anggota komunitas. Kondisi tersebut terjadi pada perempuan-perempuan yang tergabung dalam komunitas suporter *Panser Girl*. Identitas dan solidaritas sosial yang dimunculkan dalam komunitas suporter *Panser Girl* menjadi fenomena yang menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam sehingga penulis mengambil judul **“KOMUNITAS SUPORTER PANSER GIRL KOTA SEMARANG: KAJIAN IDENTITAS DAN SOLIDARITAS SOSIAL”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana identitas kelompok yang diwujudkan dalam komunitas suporter Panser *Girl* Kota Semarang?
2. Bagaimana solidaritas sosial yang diwujudkan dalam komunitas suporter Panser *Girl* Kota Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan judul dan perumusan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui identitas kelompok yang diwujudkan dalam komunitas suporter Panser *Girl* Kota Semarang.
2. Mengetahui solidaritas sosial yang diwujudkan dalam komunitas suporter Panser *Girl* Kota Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan mengenai kajian sosiologi dan antropologi mengenai identitas dan solidaritas sosial perempuan-perempuan yang tergabung dalam komunitas suporter *Panser Girl*.

- b. Menjadi bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut tentang identitas dan solidaritas sosial perempuan yang tergabung dalam komunitas suporter *Panser Girl* .

1. Secara Praktis :

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak.

- a. Memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya remaja sebagai media informasi mengenai identitas dan solidaritas sosial komunitas suporter sepak bola. Menjadi bahan evaluasi bagi para anggota komunitas suporter sepak bola khususnya *Panser Girl* dalam menjalankan sebuah komunitas.
- b. Memperluas wacana dalam dunia akademisi yang berkaitan dengan identitas dan solidaritas sosial komunitas suporter sepak bola.
- c. Menjadi bahan pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi khususnya untuk materi kelompok-kelompok sosial, konflik, integrasi, dan materi-materi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

E. BATASAN ISTILAH

Agar tidak menimbulkan kekaburan atau salah pengertian atas judul yang penulis ambil maka dalam batasan istilah ini penulis jelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Komunitas

Kertajaya (2008) mendefinisakan komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam

sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

Peak (dalam Lesly, 1991:17) menyatakan bahwa konsep komunitas sudah banyak berubah. Komunitas bukan lagi sekedar kumpulan orang yang tinggal pada lokasi yang sama tapi juga menunjukkan terjadinya interaksi diantara kumpulan orang tersebut. Selain karena faktor-faktor fisik yakni tinggal di lokasi yang sama, komunitas itu juga bisa merupakan unit sosial yang terbentuk lantaran adanya interaksi.

Pengertian komunitas dalam hal ini adalah merujuk pada sekumpulan individu dari beberapa organisme dan umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Komunitas ini kemudian memiliki interaksi, sadar sebagai suatu kesatuan, memiliki tujuan, kebudayaan dan gaya hidup yang sama.

2. Suporter *Panser Girl*

Menurut Hinca (dalam Manurung, 2011) mendefinisikan pengertian suporter atau *fans club* adalah sebuah organisasi yang terdiri dari sejumlah orang yang bertujuan untuk mendukung sebuah klub sepak bola. Suporter harus berafiliasi dengan klub sepak bola yang didukungnya, sehingga perbuatan suporter akan berpengaruh terhadap klub yang didukungnya.

Panser Girl merupakan komunitas suporter yang tergabung dalam sub-komunitas atau sayap komunitas suporter Panser Biru. Panser Biru merupakan basis suporter pendukung kesebelasan PSIS kota semarang. *Panser girl* adalah komunitas suporter yang seluruh anggotanya merupakan perempuan-perempuan yang berasal dari berbagai penjuru kota semarang.

Suporter Panser *Girl* yang dimaksud penulis sekumpulan individu yang mendukung kesebelasan sepak bola PSIS Semarang dan anggotanya merupakan perempuan.

3. Identitas Sosial

Afif (2015:2) mendefinisikan identitas sosial adalah bagian dari konsep diri individu yang berasal dari pengetahuannya selama berada di dalam suatu kelompok melalui mana dia secara sengaja menginternalisasikan rasa peduli dan kebanggaan terhadap kelompoknya.

Tajfel (dalam Nuraeni, 2005) mendefinisikan identitas sosial sebagai pengetahuan individu sebagai bagian anggota kelompok yang memiliki kesamaan emosi serta nilai.

Identitas sosial yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pendefinisian diri seseorang sebagai individu yang merasa sebagai kelompok dan memiliki kesamaan dalam berbagai hal.

4. Solidaritas Sosial

Pengertian solidaritas sosial menurut Johnson (1988:181) bahwa solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Menurut Durkheim (dalam Lawang, 1986:181) bahwa solidaritas sosial adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas. Solidaritas sosial terbentuk jika individu saling percaya akan menjadi satu atau menjadi sahabat, menjadi saling menghormati, menjadi saling

bertanggung jawab untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama.

Solidaritas dalam penelitian ini adalah keadaan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan perasaan moral dan kepercayaan, dimana individu atau kelompok tersebut menjadi saling menghormati, menjadi saling bertanggung jawab untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

Penulis membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Berbagai disiplin ilmu mengkaji mengenai komunitas, suporter, gaya hidup dengan berbagai fokus dan metode yang berbeda-beda. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dengan fokus dan metode yang berbeda-beda menghasilkan hasil yang berbeda. Penelitian sejenis dijadikan sebagai kajian pustaka oleh penulis diantaranya sebagai berikut ;

Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurjaman (2014) dengan judul *Skuter Sebagai Identitas Komunitas STANG “Scooter Team Anjuk Ladang”*. Penelitian Nurjaman tersebut yakni seputar usaha dari komunitas STANG “Scooter Team Anjuk Ladang” dalam memperahtankan serta menjaga eksistensi dari skuter yang meskipun motor tua dengan segala keterbatasan dan kekurangan. Komunitas skuter STANG “Scooter Team Anjuk Ladang” dijadikan sebagai bagian dari identitas yang sangat melekat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan komunitas STANG “Scooter Team Anjuk Ladang” memilih skuter sebagai identitas komunitas serta mengetahui alasan komunitas tersebut menjadikan skuter sebagai bagian dari identitas baik untuk komunitas maupun bagi anggota.

Hasil penelitian yang dilakukan Nurjaman menunjukkan bahwa komunitas STANG merupakan komunitas skuter yang memiliki identitas berupa rasa solidaritas untuk saling tolong-menolong yang kuat, baik diantara sesama

anggota ataupun bukan yang mana hal ini sudah diakui oleh komunitas lain maupun masyarakat Nganjuk. Banyak alasan anggota komunitas ini memilih menggunakan skuter, seperti modelnya yang antik, klasik, berbeda dari kendaraan yang lain, aman dikendarai untuk pria dan wanita. Skuter yang digunakan dalam berbagai aktivitas membuat masyarakat memahami bahwa skuter Vespa adalah identitas sosial komunitas tersebut. Faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas komunitas ini antara lain adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kreativitas, ideologi kelompok, status sosial, media massa dan kesenangan, serta faktor eksternnya adalah masyarakat. Gaya Skuter Vespa pada komunitas tersebut dapat dibedakan menjadi 3, yakni klasik, extreme, dan rosok.

Perbedaan penelitian Nurjaman dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada sasaran penelitian. Penelitian Nurjaman memilih komunitas sepeda motor STANG, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah komunitas suporter sepak bola perempuan yang menjadi sasaran penelitiannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus yang sama, di mana sama-sama mengenai identitas sosial dan solidaritas sosial sebuah komunitas.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Novianti (2014) dengan judul jurnal *Bonita (Bonek Wanita); Studi Deskriptif tentang Makna Bonek Wanita Sebagai Suporter Persebaya*. Penelitian tersebut memfokuskan bagaimana Bonita (bonek wanita) memaknai perannya sebagai suporter kesebelasan Persebaya Kota Surabaya. Komunitas suporter Bonek, pendukung kesebelasan Persebaya Surabaya adalah salah satu suporter yang terkenal dengan fanatisme dan

solidaritanya yang kuat, bahkan seringkali cenderung mengarah kepada hal-hal negatif.

Penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *Bonek* maupun *Bonita* selalu ingin memberikan pembuktian kepada publik jika suporter Persebaya tidak hanya selalu berkonotasi negatif. Rasa cinta kepada Persebaya yang tinggi menjadikan anggota dari *Bonita* rela berkorban secara materi maupun non materi. Kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan *Bonek* maupun *Bonita* mencoba memberi kesan kepada publik jika suporter sepak bola Persebaya Surabaya yang dikenal dengan istilah *Bonek* telah berubah kearah yang lebih baik.

Penelitian ini menunjukkan setiap informan yang merupakan *Bonita* mengungkapkan jika menjadi seorang *Bonita* telah menjadi bagian dari hidup anggotanya. *Bonita* menilai dan memaknai diri sebagai suporter yang loyal, rela berkorban apa saja untuk tim kesayangan, dan berani. Rasa loyal dan rela berkorban tunjukkan dengan cara selalu menghadiri pertandingan baik di dalam maupun diluar kota. Menghadiri pertandingan Persebaya dengan mengorbankan harta dan waktu ditunjukkan untuk tetap menunjukkan rasa rela berkorban. Berani disini ditunjukkan dengan cara tetap mendukung dan menghadiri pertandingan Persebaya walaupun dengan resiko akan muncul konflik dan kericuhan dengan masyarakat, kelompok suporter lain maupun dengan aparat.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunitas suporter dapat mempengaruhi gaya hidup, terbukti dengan cara bagaimana *Bonita* dalam mendukung Kesebelasan Persebaya Surabaya. Anggota dari komunitas suporter *Bonita* rela berkorban demi tim sepak bola yang didukungnya. Persamaan dengan

penelitian yang akan dilakukan terletak pada sasaran penelitian yakni sama-sama komunitas suporter sepak bola yang anggotanya merupakan perempuan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Novianti dengan fokus penelitian seputar makna menjadi suporter tim sepak bola, penelitian yang akan dilakukan penulis memfokuskan pada identitas dan solidaritas sosial dalam komunitas suporter sepak bola.

Penelitian dari *Journal Sociology of Sport* yang ditulis oleh Cottingham (2012) dengan judul *Interaction Ritual Theory and Sports Fans: Emotion, Symbols, and Solidarity*. Penelitian yang dilakukan Cottingham memfokuskan pada emosi, simbol, dan solidaritas dari penggemar olahraga sepak bola. Penelitian ini menggunakan teori *Interaction Ritual* (IR) dari Randall Collins. Hasil dari penelitian Cottingham adalah bagaimana perilaku suporter klub sepak bola dalam hal emosi, simbol, dan solidaritas. Perilaku sebagai penggemar klub sepak bola dalam tidak hanya berlaku ketika menghadiri suatu pertandingan di stadion tetapi lebih dari itu. Perilaku sebagai penggemar klub sepak bola dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada sasaran penelitian yakni komunitas suporter sepak bola. Penelitian yang dilakukan Cottingham juga mengangkat tentang solidaritas sosial suporter sepak bola, yang mana merupakan salah satu fokus tema yang akan penulis teliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada teori yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan penulis fokus pembahasan

yang utama adalah mengenai identitas sosial dan solidaritas sosial yang terbentuk dalam komunitas suporter sepak bola.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jacobson (2003) dengan judul *The Social Psychology Of The Creation Of Sport Fan Identity: A Theoretical Review Of The Literature: Athletic Insight*. Penelitian yang dilakukan Jacobson berfokus pada pembentukan identitas berkaitan dengan penggemar olahraga. Jacobson dalam penelitian tersebut juga mengangkat tentang efek menjadi penggemar olahraga, misalnya, kekerasan dan agresi berhubungan dengan menjadi penggemar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori identitas (Stryker, 1987) bertujuan untuk memahami mengapa orang melakukan apa yang dilakukan, atau mengapa membuat pilihan-pilihan yang dilakukan. Penggemar olahraga adalah tempat yang tepat untuk teori identitas. Penciptaan identitas dibahas dalam hal sosialisasi dan faktor relasional

Penelitian tersebut adalah mengungkapkan bahwa dalam memahami faktor-faktor dalam pembentukan identitas sebuah penggemar olahraga pada dua tingkat teoritis yang berbeda. Pertama dari tingkat ini adalah tingkat interpersonal atau jaringan dan termasuk pengaruh dari teman-teman dan anggota keluarga. Faktor dari lingkungan sekitar dapat berupa efek dari masyarakat, termasuk kemungkinan bahwa wilayah geografis mungkin cenderung memaksa tim lokal pada warga. Kedua adalah tingkat simbolik. Tingkat simbolik dalam hal ini adalah faktor tim tertentu, seperti personil dan faktor unik, termasuk nama tim, logo, warna, dan lagu-lagu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus penelitian. Fokus dalam penelitian Jacobson adalah mengenai pembentukan identitas suatu komunitas penggemar olahraga, dimana penelitian yang akan dilakukan juga memfokuskan pada identitas sebuah komunitas. Perbedaan penelitian yang dilakukan Jacobson dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penulis tidak hanya memfokuskan pada identitas tetapi juga akan mengangkat fokus tentang solidaritas sebuah komunitas. Sasaran penelitian yang akan dilakukan penulis juga lebih spesifik yakni pada penggemar olahraga sepak bola.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Mauludiyah (2014) dengan judul *Komunitas Sepeda; Kajian Konstruksi Gaya Hidup Dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo*. Penelitian ini menjelaskan gambaran tentang bagaimana konstruksi komunitas sepeda di Sidoarjo, serta bagaimana masyarakat Sidoarjo dalam mengkonstruksi gaya hidup dan solidaritas sosial.

Gaya hidup berkaitan dengan bagaimana seseorang membentuk *image* di mata orang lain dan seringkali muncul dikarenakan seseorang merasa butuh pengakuan dari lingkungan masyarakat. Banyaknya gaya hidup pun memicu pembentukan suatu kelompok yang kemudian menguatkannya dengan solidaritas sosial. Solidaritas sosial sendiri merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Hasil dari penelitian yang dilakukan yakni terdapat muncul kenyataan obyektif baru, Salah satu konstruksi komunitas sepeda di Sidoarjo adalah IPSS

(Ikatan Pecinta Sepeda Sidoarjo), yaitu suatu komunitas sepeda yang dibentuk dan beranggotakan sekumpulan individu dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, yang memiliki kesamaan hobi dan visi. Anggotanya sama-sama gemar bersepeda dan sama-sama menjadikan aktivitas bersepeda sebagai ajang berolahraga dan silaturahmi.

Masyarakat Sidoarjo mengkonstruksi gaya hidup dan solidaritas sosial yakni, para pecinta sepeda mempunyai cita rasa gaya hidup pada dirinya yang ingin diungkapkan. Masyarakat Sidoarjo mengungkapkannya dalam bentuk komunitas, dalam hal ini komunitas sepeda IPSS. Komunitas sepeda IPSS kemudian membuat anggota masyarakat yang lain tertarik untuk mengikuti gaya hidup dengan bergabung dalam komunitas tersebut, kemudian terbentuk suatu solidaritas sosial dalam masyarakat Sidoarjo.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus dan metode penelitian. Penelitian yang dilakukan Mauludiyah menekankan pada gaya hidup dan solidaritas sosial masyarakat Sidoarjo yang dikonstruksikan menjadi sebuah komunitas, yakni komunitas sepeda. Penelitian yang akan penulis lakukan menekankan bagaimana identitas dan solidaritas sosial dalam komunitas suporter.

Penelitian yang dilakukan Mauludiyah dalam menjelaskan gaya hidup dan solidaritas sosial komunitas sepeda, penulis menggunakan teori berikut konstruksi sosial dari Petter L. Berger dan Thomas Luckman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam mrrngkaji mengenai identitas sosial

penulismenggunakan teori dari Henry Tajfel dan dalam mengkaji solidaritas penulis menggunakan konsep solidaritas sosial dari Emile Durkheim.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

1. Identitas Sosial

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sosiologis, dan yang menjadi objek dari sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia dan proses timbal balik yang timbul dari hubungan manusia dalam masyarakat. Fokus dalam penelitian ini adalah identitas dan solidaritas sosial anggota komunitas suporter *Panser Girl*, yang merupakan bagian dari komunitas *Panser Biru*, di Kota Semarang.

Teori identitas sosial adalah teori yang dikembangkan oleh Henry Tajfel dan John Turner. Teori Identitas sosial merupakan sebuah analisis psikologi sosial mengenai proses pembentukan konsep diri dalam konteks keanggotaan di dalam kelompok, proses-proses yang berlangsung dalam kelompok, dan hubungan-hubungan yang terjadi antar kelompok. Pendekatan ini secara eksplisit dibentuk oleh keyakinan bahwa perilaku kolektif tidak dapat dipahami dan dijelaskan semata-mata dengan merujuk pada proses-proses yang terjadi di level individu atau interaksi individu, melainkan lebih ditentukan oleh seperangkat nilai, aturan, atribut, atau pola perilaku yang berkembang serta terbagikan secara kolektif dalam sebuah kelompok (Afif, 2015:02).

Dalam prespektif teori identitas sosial, perilaku individu tidak lagi ditentukan oleh pilihan kebebasannya sebagai agen yang berdiri sendiri,

melainkan muncul dari identifikasi diri sebagai bagian dari kelompok yang menaunginya. Dengan demikian, identitas sosial adalah bagian dari konsep diri individu yang berasal dari pengetahuannya selama berada di dalam kelompok melalui mana dia secara sengaja menginternalisasikan nilai-nilai, turut berpartisipasi, serta mengembangkan rasa peduli dan kebanggaan terhadap kelompoknya (Afif, 2015:02).

Identitas sosial adalah ciri atau keadaan khusus dari suatu kelompok. Hal ini merupakan indikasi bahwa individu memang tak bisa lepas dari pengaruh lingkungan. Hogg dan Abrams (dalam Nuraeni, 2005) menjelaskan identitas sosial sebagai rasa keterikatan, peduli, bangga dapat berasal dari pengetahuan seseorang dalam berbagai kategori keanggotaan sosial dengan anggota yang lain, bahkan tanpa perlu memiliki hubungan personal yang dekat mengetahui atau memiliki berbagai minat.

Henry Tajfel adalah salah satu tokoh teori identitas sosial. Tajfel mendefinisikan identitas sosial sebagai pengetahuan individu dimana seseorang merasa sebagai bagian anggota kelompok yang memiliki kesamaan emosi serta nilai (Nuraeni, 2005). Identitas sosial juga merupakan konsep diri seseorang sebagai anggota kelompok. Identitas bisa berbentuk kebangsaan, ras, etnik, kelas pekerja, agama, umur, gender, suku, keturunan, dan lain-lain. Biasanya, pendekatan dalam identitas sosial erat kaitannya dengan hubungan interrelationship, serta kehidupan alamiah masyarakat dan society (Hogg & Abrams, 2000).

Asumsi umum mengenai konsep identitas sosial menurut Tajfel, dalam buku karya Hogg & Abrams (2000) adalah sebagai berikut: (1) Setiap individu selalu berusaha untuk merawat atau meninggikan self-esteemnya: mereka berusaha untuk membentuk konsep diri yang positif (2) Kelompok atau kategori sosial dan anggota berasosiasi terhadap konotasi nilai positif atau negatif. Identitas sosial mungkin positif atau negatif tergantung evaluasi (yang mengacu pada konsensus sosial, bahkan pada lintas kelompok) kelompok tersebut yang memberikan kontribusi pada identitas sosial individu (3) Evaluasi dari salah satu kelompok adalah berusaha mendeterminasikan dan juga sebagai bahan acuan pada kelompok lain secara spesifik melalui perbandingan sosial dalam bentuk nilai atribut atau karakteristik.

2. Solidaritas Sosial

Menurut Durkheim (dalam Ritzer, 2007), solidaritas sosial masyarakat terdiri dari dua bentuk yaitu solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik.

a. Solidaritas Sosial Mekanik.

Pandangan Durkheim mengenai masyarakat adalah sesuatu yang hidup, masyarakat berpikir dan bertindak laku dihadapkan kepada gejala-gejala sosial atau fakta-fakta sosial yang seolah-olah berada di luar individu. Fakta sosial yang berada di luar individu memiliki kekuatan untuk memaksa. Pada awalnya, fakta sosial berasal dari pikiran atau tingkah laku individu, namun terdapat pula pikiran dan tingkah laku yang sama dari individu-individu yang lain, sehingga menjadi tingkah laku dan

pikiran masyarakat, yang pada akhirnya menjadi fakta sosial. Fakta sosial yang merupakan gejala umum ini sifatnya kolektif, disebabkan oleh sesuatu yang dipaksakan pada tiap-tiap individu.

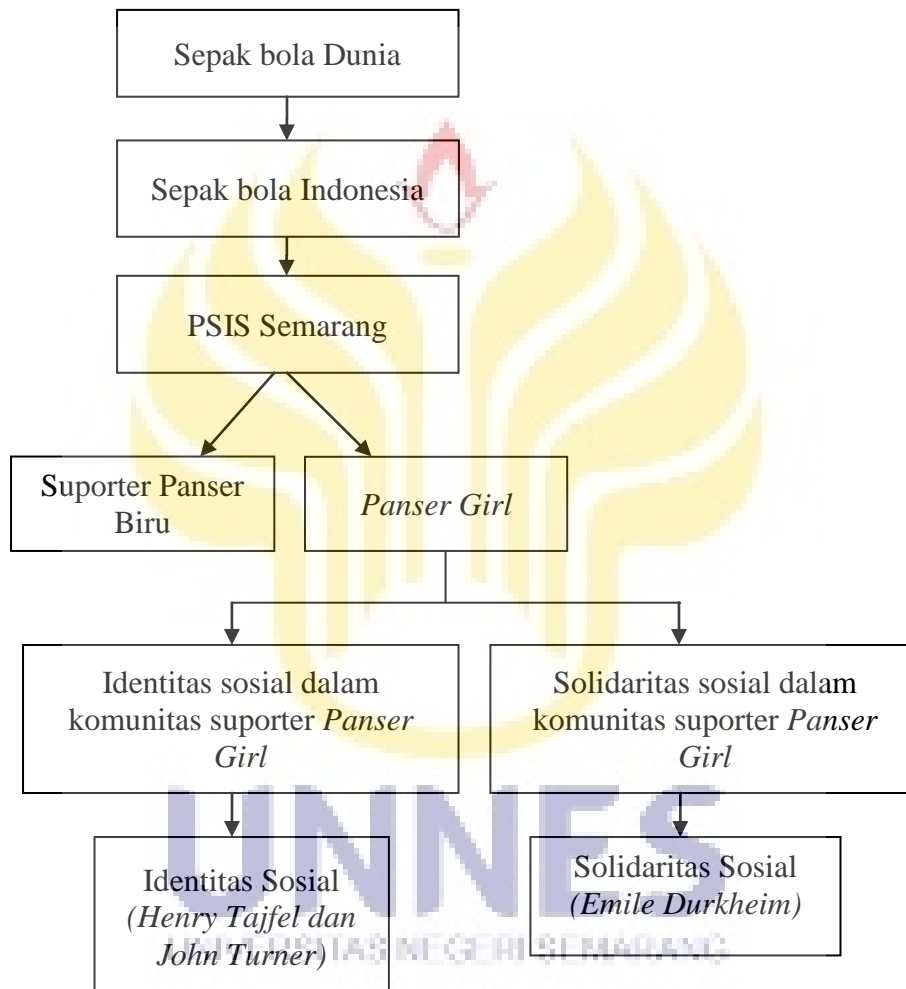
Pada masyarakat, manusia hidup bersama dan berinteraksi sehingga timbul rasa kebersamaan. Rasa kebersamaan ini milik masyarakat yang secara sadar menimbulkan perasaan kolektif. Selanjutnya, perasaan kolektif yang merupakan akibat (*resultan*) dari kebersamaan, merupakan hasil aksi dan reaksi diantara kesadaran individual. Setiap kesadaran individual itu menggemakan perasaan kolektif, bersumber dari dorongan khusus yang berasal dari perasaan kolektif tersebut. Pada saat solidaritas mekanik memainkan peranannya, kepribadian tiap individu boleh dikatakan lenyap, karena ia bukanlah diri individu lagi, melainkan hanya sekedar mahluk kolektif.

b. Solidaritas Sosial Organik

Solidaritas organik terbentuk karena semakin terdiferensiasi dan kompleksitas dalam pembagian kerja yang menyertai perkembangan sosial. Durkheim merumuskan gejala pembagian kerja sebagai manifestasi dan konsekuensi perubahan dalam nilai-nilai sosial yang bersifat umum. Titik tolak perubahan tersebut berasal dari revolusi industri yang meluas dan sangat pesat dalam masyarakat. Perkembangan tersebut tidak menimbulkan adanya disintegrasi dalam masyarakat, melainkan dasar integrasi sosial sedang mengalami perubahan ke satu bentuk solidaritas

yang baru, yaitu solidaritas organik. Bentuk ini benar-benar didasarkan pada saling ketergantungan di antara bagian-bagian yang terspesialisasi.

C. KERANGKA BERPIKIR



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tersebut dapat dijelaskan perkembangan olahraga Sepak Bola sudah sangat populer dan merambah ke negara-negara di dunia termasuk Negara Indonesia. Masyarakat Indonesia sudah menjadikan sepak bola menjadi olah raga yang paling di cintai, dan sudah menjadi *culture*

masyarakat. Populernya olahraga sepak bola di Inonesia tidak hanya terjadi di kota besar saja tetapi telah menjamur ke daerah-daerah, termasuk Kota Semarang. Kota Semarang merupakan ibukota provinsi merupakan kota terbesar di Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki kesebelasan sepak bola profesional yang bernama PSIS Semarang. Kesebelasan sepak bola PSIS Semarang berada dibawah induk organisasi Federasi Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) dan FIFA atau ferederasi olahraga sepak bola dunia. Suatu klub sepak bola selalu memiliki suporter yang mendukung klub tersebut, tidak terkecuali PSIS Semarang, yang kemudian menjadikan Panser Biru ada. Panser Biru merupakan nama dari komunitas suporter pendukung klub atau kesebelasan PSIS Semarang.

Demam sepak bola telah merubah wajah dunia sepak bola yang identik dengan laki-laki telah merambah menjadi dunia kaum hawa. Terbentuknya komunitas suporter Panser *Girl* membuktikan bahwa sepak bola sekarang ini menjadi lintas gender. Komunitas Suporter Panser *Girl* merupakan menjadi salah satu sub-komunitas yang menjadi bagian dari induk komunitas suporter Panser Biru yang anggotanya adalah perempuan.

Kecintaan dalam dunia sepak bola sedikit banyak berpengaruh kepada cara hidup anggota dari komunitas tersebut, seperti halnya pada komunitas suporter Panser *Girl*. Kenyataan tersebut menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk meneliti bagaimana seluk-beluk komunitas Panser *Girl* dari profil, terutama dalam hal identitas dan solidaritas sosial. Penulis menggunakan konsep identitas sosial dari Henry Tajfel dan John Turner dan

konsep solidaritas sosial dari Durkheim untuk menjelaskan identitas dan solidaritas sosial dalam kelompok suporter Panser *Girl*.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Komunitas suporter Panser *Girl* dalam membentuk identitas sosial di dalam kelompok adalah dengan penggunaan logo dan seragam serta atribut yang menunjukkan bahwa anggota tersebut bagian dari suatu kelompok pendukung kesebelasan sepak bola PSIS Semarang. Penggunaan seragam atau atribut yang telah diatur oleh komunitas suporter Panser *Girl* di sisi lain bertujuan merubah pandangan negatif terhadap suporter sepak bola.
2. Komunitas suporter Panser *Girl* memiliki dua bentuk solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik dalam komunitas suporter Panser *Girl* terbentuk karena adanya perasaan kolektif setiap anggota komunitas. Solidaritas organik yang terdapat dalam komunitas suporter Panser *Girl* diwujudkan dengan adanya struktur organisasi dan pembagian kerja yang kompleks setiap anggota dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

B. SARAN

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi anggota komunitas suporter Panser *Girl*, upaya pembentukan citra komunitas suporter sepak bola yang baik dimata masyarakat dengan cara penggunaan seragam yang sopan dan kegiatan-kegiatan yang positif sudah sangat baik, tetapi masih banyak suporter yang tidak terikat dalam peraturan komunitas dan turut serta dalam kegiatan-kegiatan komunitas, yang seringkali berperilaku kurang baik didalam masyarakat, sehingga alangkah sebaiknya turut merangkul agar paham dan sejalan aturan-aturan dan tujuan komunitas suporter Panser *Girl*.
2. Bagi suporter sepak bola secara luas, bentuk dukungan komunitas Panser *Girl* kepada kesebelasan PSIS Semarang dengan kegiatan-kegiatan yang positif seperti penggalangan dana, bhakti sosial, donor darah dan sebagainya tersebut patut ditiru. Kecintaan terhadap suatu kesebelasan sepak bola dapat dituangkan dengan hal yang positif bukan dengan hal-hal yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Afthonul. 2015. *Teori Identitas Sosial*. Yogyakarta: UII Press
- Andriawan, Shesar. 2014. *Penonton Siaran Piala Dunia 2014 Tembus Rekor Baru*. <http://www.beritasatu.com/sepakbola/191677-penonton-siaran-piala-dunia-2014-tembus-rekor-baru.html> (diakses 6 mei 2016)
- Hogg, M. A, & Abrams, D. (1998). *Social Identification*. New York: Routledge.
- Jacobson, Beth, 2003. *The social psychology of the creation of sport fan identity: A theoretical review of the literature: athletic insight*. The online Journal of sport psychology
- Johnson, Paul, Doyle, 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 1*, Alih Bahasa M.Z. Lawang, Jakarta: Gramedia.
- Lawang, MZ. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Kertajaya, Hermawan. (2008). *Arti komunitas* :Gramedia Pustaka Utama
- Lesly, Phillips. 1991. *Lesly's Handbook of Public Relations and Communication* (4thed). Chicago: Probus Publishing Company.
- Manurung, Hendra Levi. 2011. *Gambaran Perilaku Agresif Suporter Sepak Bola di kota Medan*. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Mauludiyah, Isnaini. 2014. *Komunitas Sepeda; Kajian Konstruksi Gaya Hidup Dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo*. *Skripsi*. Program Studi Sosiologi Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya
- Novianti, Erma. 2014. *Bonita (Bonek Wanita); Studi Deskriptif tentang Makna Bonek Wanita Sebagai Suporter Persebaya*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Nugroho, Kukuh Adi. 2013. *Suporter dan Sepak Bola*. <http://lifestyle.kompasiana.com/urban/2013/05/26/suporter-dan-sepak-bola-559366.html> (diakses 19 februari 2015)
- Nuraeni. 2005. *Faktor Prasangka Sosial Dan Identitas Sosial Dalam Perilaku Agresi Pada Konflik Warga (Kasus Konflik Warga Bearland dan Warga Palmeriam Matraman Jakarta Timur)*. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Nurjaman, Imam. 2014. *Skuter Sebagai Identitas Komunitas STANG " Scooter Team Anjuk Ladang"*. <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/9855/34/1020> (diakses pada 9 maret)
- Prahananda, Redjo. 2014. *Piala Dunia 2014 Brasil Cetak Rekor Penonton*. <http://bola.liputan6.com/read/2073966/piala-dunia-2014-brasil-cetak-rekor-penonton/> (diakses pada 17 februari 2015)

- Ritzer, George. 2007. *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Sociology of Sport Journal, 2012, 29 © 2012 Cottingham is with the Department of Sociology University of Akron, Akron, OH. *Interaction Ritual Theory and Sports Fans: Emotion, Symbols, and Solidarity*. Marci D. Cottingham. University of Akron
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.



Lampiran VI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : 4623 UN37.1.3/LT/2015
Lamp : 1 ex.
Hal : Ijin Penelitian

10 JUN 2015

Yth. Ketua Komunitas Panser Girl
Semarang

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Vision Pramudika**
NIM : 3401411107
Semester : VIII (delapan)
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial
Judul : **"Komunitas Suporter Panser Girl Kota Semarang: Kajian Identitas dan Solidaritas Sosial"**.
Alokasi Waktu : Bulan Juni s.d Agustus 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si

NIP. 196406081988031001

Tembusan;

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang